

## Berita Tiga

### **Memuridkan Semua Bangsa melalui Membaptis Mereka ke Dalam Nama Bapa, Putra, dan Roh Kudus**

Pembacaan Alkitab: Mat. 28:16-20

#### **I. “Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di surga dan di bumi”—Mat. 28:18:**

- A. Allah adalah otoritas tertinggi, dan Dia memiliki segala otoritas—Rm. 9:20-21:
  - 1. Otoritas dihasilkan dari diri Allah—Why. 22:1.
  - 2. Segala otoritas—secara pemerintahan, posisi, dan rohani—berasal dari Allah—Kej. 9:6; Rm. 13:1-7; Yoh. 19:10-11; 2 Kor. 10:8; 13:10.
- B. Ada dua aspek otoritas rohani:
  - 1. Aspek positif adalah untuk melayani kaum saleh, untuk mengembalikannya, untuk menyuplai mereka, dan untuk membangun mereka—Mat. 20:25-28; 2:6; 24:45; 2 Kor. 10:8.
  - 2. Aspek negatif adalah untuk menanggulangi musuh dan hal-hal yang berkaitan dengan dia.
- C. Dalam keilahian-Nya, sebagai Putra tunggal Allah, Tuhan memiliki otoritas atas segala sesuatu—Mat. 28:18.
- D. Namun, dalam keinsanian-Nya, sebagai Putra Manusia dan Raja dari kerajaan surgawi, otoritas di surga dan di bumi diberikan kepada-Nya setelah kebangkitan-Nya.

#### **II. “Karena itu, pergilah, muridkanlah semua bangsa, baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus”—ayat 19, Tl.:**

- A. Karena semua otoritas telah diberikan kepada-Nya (ayat 18), Raja surgawi mengutus murid-murid-Nya untuk memuridkan semua bangsa.
- B. Mereka pergi dengan otoritas-Nya.
- C. Memuridkan semua bangsa adalah membuat orang kafir menjadi umat kerajaan, untuk mendirikan kerajaan-Nya, yang adalah gereja, di bumi ini, bahkan pada hari ini.
- D. Baptisan membawa orang-orang yang bertobat keluar dari keadaan lama mereka dan masuk ke dalam keadaan yang baru, dengan mengakhiri hayat usang mereka dan menunaskan mereka dengan hayat baru dari Kristus, supaya mereka bisa menjadi umat kerajaan.
- E. *Ke dalam* menunjukkan kesatuan, seperti dalam Roma 6:3 dan Galatia 3:27:

1. Kata Yunani yang sama digunakan dalam Kisah Para Rasul 8:16, 19:5; dan 1 Korintus 1:13, 15.
  2. Membaptis orang ke dalam nama Allah Tritunggal adalah membawa mereka ke dalam kesatuan yang rohani dan mistikal dengan Dia.
- F. Ada satu nama bagi Trinitas Ilahi:
1. Nama ini adalah jumlah total dari Diri Ilahi itu, yang sama dengan persona-Nya.
  2. Membaptis seseorang ke dalam nama Allah Tritunggal adalah mencelupkannya ke dalam segala apa adanya Allah Tritunggal.
- G. Untuk mendirikan kerajaan, Matius mengungkapkan realitas Trinitas Ilahi dengan memberi satu nama untuk ketiganya—Bapa, Putra, dan Roh:
1. Dalam pasal pembuka dari Injil Matius, Roh Kudus (1:18), Kristus sang Putra (ayat 18), dan Allah sang Bapa (ayat 23) hadir untuk menghasilkan manusia Yesus (ayat 21), yang, sebagai Yehova Juruselamat dan Allah menyertai kita, adalah perwujudan Allah Tritunggal.
  2. Dalam pasal 3, Matius menyajikan suatu pemandangan yang di dalamnya Putra berdiri di air baptisan di bawah langit yang terbuka, Roh seperti burung merpati turun ke atas Putra, dan Bapa berkata-kata dari surga kepada Putra—ayat 16-17.
  3. Dalam pasal 12, Putra, dalam persona manusia, mengusir setan-setan dengan Roh untuk mendatangkan Kerajaan Allah Bapa—ayat 28.
  4. Dalam pasal 16, Bapa mewahyukan Putra kepada murid-murid bagi pembangunan gereja, yang adalah denyut nadi kerajaan—ayat 16-19.
  5. Dalam pasal 17, Putra masuk ke dalam transfigurasi (ayat 2) dan dipertegas dengan perkataan perkenan Bapa (ayat 5), mendatangkan suatu pameran miniatur manifestasi kerajaan (16:28).
  6. Akhirnya, dalam pasal penutup Injil Matius, setelah Kristus sebagai Adam yang akhir melewati proses penyaliban, masuk ke dalam alam kebangkitan, dan menjadi Roh pemberi-hayat, Dia kembali kepada murid-murid-Nya dalam atmosfer dan realitas kebangkitan-Nya untuk menugaskan mereka membuat orang kafir menjadi umat kerajaan dengan membaptis mereka ke dalam nama, persona, realitas, dari Trinitas Ilahi.
  7. Menurut Injil Matius, dibaptis ke dalam realitas Bapa, Putra, dan Roh adalah untuk mendirikan Kerajaan Surga.

8. Berbeda dengan masyarakat bumiah, kerajaan surgawi tidak dapat dibentuk dengan umat manusia yang terdiri dari darah dan daging (lih. 1 Kor. 15:50); kerajaan surgawi hanya dapat disusun dengan orang-orang yang telah dicelupkan ke dalam kesatuan dengan Allah Tritunggal dan yang diteguhkan dan dibangun dengan Allah Tritunggal yang telah digarapkan ke dalam mereka.

**III. “Ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai perampungan zaman”—Mat. 28:20, Tl.:**

- A. Mengajar kaum beriman untuk melakukan segala sesuatu yang Tuhan telah perintahkan adalah untuk memuridkan semua bangsa—ayat 19.
- B. Raja surgawi adalah Imanuel, Allah menyertai kita—1:23.
- C. Karena itu, di mana saja kita berkumpul ke dalam nama-Nya, Dia ada di tengah-tengah kita—18:20.
- D. Sebagai yang demikian, Dia tidak pernah bisa dan tidak akan pernah meninggalkan orang-orang beriman-Nya.
- E. Injil Matius membuktikan bahwa Dia, sebagai Imanuel, adalah Raja surgawi yang senantiasa bersama umat-Nya sampai Dia datang kembali.
- F. Perampungan zaman adalah akhir zaman ini, yang adalah waktu parousia Tuhan, kedatangan Tuhan:
  1. Kata *perampungan* berarti ada satu proses yang akan dibawa kepada kelengkapan atau penggenapan.
  2. Dalam Matius 28:20, *perampungan zaman* menunjukkan akhir dari zaman ini, zaman gereja.
  3. Perampungan zaman akan menjadi tiga setengah tahun masa kesusahan besar—Dan. 12:4, 6-7, 9.
  4. *Kesudahannya* yang disebutkan dalam Matius 24:6 adalah perampungan zaman, yang akan menjadi tiga setengah tahun (bagian kedua dari minggu ketujuh puluh) kesusahan besar.
  5. Perampungan zaman bukanlah akhir dunia tetapi selesainya zaman gereja, zaman kasih karunia; zaman ini sangat dekat kepada penyelesaiannya.
  6. Tuhan berjanji bahwa dalam kebangkitan-Nya, Dia akan menyertai kita senantiasa, dengan semua otoritas, sampai perampungan zaman, yaitu, sampai akhir zaman ini.